

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PELAYANAN ADMINISTRASI DI MAN 1 MOJOKERTO

Mariam¹, M. Chabibi²

¹² Universitas KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: ¹maryamdoang12@gmail.com, ²chabibi@uac.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dan kontribusinya dalam mendukung pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data penelitian diperoleh dari kepala madrasah, kepala tata usaha, operator, dan guru yang ditentukan secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sistem informasi dan pelayanan administrasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 1 Mojokerto dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pembaruan, dan penyajian data. Madrasah memanfaatkan Education Management Information System (EMIS), situs web, surat elektronik, WhatsApp, komputer, dan jaringan internet untuk mengelola data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Penerapan sistem tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kecepatan pelayanan, ketepatan informasi, kemudahan akses, transparansi, koordinasi antarunit, dan pengambilan keputusan berbasis data. Implementasinya didukung oleh ketersediaan perangkat teknologi, operator, dan dukungan pimpinan. Namun, masih ditemukan kendala berupa keterlambatan penyerahan data, ketidaklengkapan dokumen, kesalahan penginputan, gangguan jaringan internet, dan pemadaman listrik. Oleh karena itu, madrasah perlu memperkuat standarisasi prosedur, kompetensi pengelola, integrasi sistem, dan keamanan data.

Kata kunci: administrasi pendidikan; madrasah; pelayanan administrasi; sistem informasi manajemen; teknologi pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of an education management information system and its contribution to supporting administrative services at MAN 1 Mojokerto. This study employed a descriptive qualitative approach. The data were obtained from the principal, head of administration, system operator, and teachers, who were purposively selected based on their involvement in information system management and administrative services. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and document analysis. The data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which comprises data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was established through source, technique, and time triangulation. The findings demonstrate that the education management information system at MAN 1 Mojokerto is implemented through data collection, processing,

storage, updating, and presentation. The school utilizes the Education Management Information System (EMIS), its official website, email, WhatsApp, computers, and internet networks to manage student, teacher, educational personnel, and infrastructure data. The implementation contributes to faster services, improved information accuracy, easier access, greater transparency, interunit coordination, and data-driven decision-making. Its implementation is supported by the availability of technological devices, system operators, and leadership commitment. Nevertheless, several constraints remain, including delays in data submission, incomplete documents, data-entry errors, unstable internet connections, and power outages. Therefore, the school needs to strengthen its standardized procedures, personnel competencies, system integration, infrastructure maintenance, and data security to ensure sustainable and accountable administrative services.

Keywords: *administrative services; educational administration; educational technology; management information system; madrasah*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi tata kelola pendidikan dari administrasi konvensional menuju pengelolaan data dan pelayanan berbasis digital (Mayasari et al., 2021). Transformasi tersebut menuntut sekolah dan madrasah menyediakan pelayanan administrasi yang cepat, akurat, transparan, terintegrasi, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan (Hoerunnisa et al., 2024). Dalam konteks ini, sistem informasi manajemen pendidikan menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi kerja, kualitas pelayanan, dan ketepatan pengambilan keputusan di lembaga pendidikan (Malik et al., 2024).

Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan kesatuan antara sumber daya manusia, teknologi, prosedur, dan data yang digunakan untuk menghasilkan informasi bagi kepentingan pengelolaan pendidikan (Musdalifah et al., 2019). Penerapannya mencakup pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pembaruan, dan penyajian data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keuangan, serta sarana dan prasarana (Patriansyah et al., 2023). Informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pimpinan dalam melaksanakan perencanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan berdasarkan kondisi faktual lembaga (Mayasari et al., 2021). Oleh karena itu, kualitas sistem informasi sangat ditentukan oleh ketepatan data, kompetensi pengelola, dukungan pimpinan, dan koordinasi antarunit kerja (Azizah et al., 2024).

Pemanfaatan sistem informasi juga memberikan peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan pelayanan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan pengguna (Hoerunnisa et al., 2024). Pelayanan yang sebelumnya bergantung pada dokumen fisik dan pertemuan langsung dapat dilaksanakan melalui aplikasi, situs web, dan jaringan komunikasi digital (Malik et al., 2024). Penggunaan sistem digital tersebut dapat mempercepat pencarian dokumen, mengurangi pencatatan berulang, mempermudah pelaporan, dan memperluas akses informasi kepada peserta didik, guru, orang tua, pemerintah, serta masyarakat (Musdalifah et al., 2019). Sistem informasi pendidikan juga dapat membantu pengelolaan layanan pendidik dan tenaga kependidikan melalui penggunaan aplikasi pendataan yang lebih sistematis (Sonia, 2019).

Meskipun demikian, implementasi sistem informasi manajemen pendidikan masih menghadapi berbagai kendala teknis dan organisasional (Azizah et al., 2024). Keterbatasan kompetensi digital, ketidaklengkapan data, keterlambatan penginputan, gangguan jaringan internet, dan rendahnya integrasi antarsistem dapat mengurangi efektivitas pelayanan administrasi (Patriansyah et al., 2023). Pemanfaatan teknologi yang hanya berorientasi pada pengadaan perangkat tanpa diikuti prosedur kerja, pelatihan, pemeliharaan, dan evaluasi berkelanjutan belum mampu menghasilkan tata kelola informasi yang optimal (Malik et al., 2024). Dengan demikian, implementasi sistem informasi manajemen pendidikan perlu dikaji sebagai proses manajerial yang mengintegrasikan manusia, teknologi, prosedur, dan kualitas data untuk meningkatkan mutu pelayanan administrasi secara berkelanjutan (Hoerunnisa et al., 2024).

Persoalan lain berkaitan dengan kompetensi tenaga administrasi. Sistem yang baik tidak akan menghasilkan pelayanan berkualitas apabila pengelolanya belum mempunyai kemampuan teknis dan manajerial yang memadai. Penerapan sistem informasi memerlukan kemampuan menginput, memverifikasi, memperbarui, menyimpan, mengamankan, dan menyajikan data sesuai kebutuhan. Selain itu, diperlukan pembagian tugas yang jelas, prosedur operasional standar, koordinasi antarbagian, dan evaluasi secara berkala. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi manajemen harus dipahami sebagai proses organisasional yang melibatkan manusia, teknologi, prosedur, dan kebijakan secara terpadu, bukan sekadar pengadaan aplikasi atau perangkat komputer.

Kondisi tersebut relevan dengan pengelolaan pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto. Berdasarkan observasi pendahuluan, madrasah ini telah memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan pendidikan dan administrasi. Madrasah menyediakan fasilitas jaringan internet dan perpustakaan digital yang dapat dimanfaatkan peserta didik dalam memperoleh sumber belajar. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah untuk menyesuaikan layanan pendidikan dengan perkembangan teknologi. Selain mendukung kegiatan pembelajaran, sistem informasi juga digunakan dalam pengelolaan data peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan, persuratan, pelaporan, serta penyampaian informasi kepada warga madrasah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan. Musdalifah dkk. (2019) menemukan bahwa penerapan sistem informasi manajemen di SMA Negeri 1 Barru telah mendukung pelayanan administrasi melalui pemanfaatan fasilitas serta sarana dan prasarana yang tersedia. Penelitian tersebut menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dalam mengoptimalkan pengelolaan informasi dan pelayanan administrasi sekolah. Namun, kajiannya lebih berfokus pada gambaran umum pelaksanaan sistem informasi dan belum menguraikan secara mendalam keterkaitan antara proses manajemen sistem, kompetensi pengelola, dan kualitas layanan yang diterima pengguna.

Mayasari dkk. (2021) mengkaji implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan

pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akademik berperan dalam mendukung perencanaan, pemantauan, pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Meskipun demikian, fokus penelitian tersebut berada pada mutu pelayanan pembelajaran, bukan pada keseluruhan pelayanan administrasi pendidikan. Dengan demikian, dimensi layanan seperti pengelolaan data peserta didik, persuratan, dokumentasi, kepegawaian, dan pelayanan kepada orang tua belum menjadi perhatian utama.

Azizah dkk. (2024) meneliti implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di MA Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sistem informasi dilakukan secara sistematis pada awal tahun ajaran melalui rapat yang melibatkan unsur yayasan dan madrasah. Penelitian ini memperlihatkan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam tahap perencanaan. Akan tetapi, karakteristik kelembagaan madrasah swasta yang berada di bawah yayasan memiliki mekanisme pengelolaan yang berbeda dengan madrasah aliyah negeri, terutama dalam aspek struktur organisasi, kebijakan, pertanggungjawaban data, dan penggunaan sistem informasi pemerintah.

Sonia (2019) mengkaji implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Temuannya menunjukkan bahwa madrasah memanfaatkan sejumlah aplikasi, termasuk SIMPATIKA, untuk memberikan pelayanan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian tersebut menempatkan sistem informasi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan secara umum. Sementara itu, Malik dkk. (2024) menegaskan bahwa sistem informasi manajemen berperan dalam mengelola data peserta didik, guru, serta sarana dan prasarana sehingga lembaga pendidikan memiliki daya saing yang lebih kuat. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar mengenai pentingnya sistem informasi, tetapi belum secara khusus menganalisis pengalaman implementasi sistem dalam mendukung mutu pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto.

Patriansyah dkk. (2023) menemukan bahwa implementasi sistem informasi manajemen di SMK Negeri 1 Kota Padangsidempuan telah berjalan dengan baik karena didukung pemanfaatan fasilitas, sarana, dan prasarana. Adapun Hoerunnisa, Lestari, dan Abdurohim (2024) menemukan adanya pengaruh signifikan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap kualitas pelayanan administrasi. Penggunaan sistem informasi berada pada kategori tinggi, sedangkan kualitas pelayanan administrasi juga berada pada kategori tinggi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen memberikan kontribusi sebesar 78,4% terhadap kualitas pelayanan administrasi. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa kualitas sistem informasi berkaitan erat dengan kualitas pelayanan yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu umumnya menekankan penggunaan aplikasi, ketersediaan fasilitas, serta kontribusi sistem informasi terhadap mutu pendidikan secara umum. Kajian yang mengintegrasikan sumber daya manusia, prosedur kerja, kualitas data, koordinasi antarunit, dukungan pimpinan, dan kualitas pelayanan administrasi pada

madrasah aliyah negeri masih terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis sistem informasi manajemen sebagai kesatuan proses manajerial dan teknologi dalam mendukung pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto. Penelitian mencakup proses implementasi, kompetensi pengelola, kualitas informasi, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap kecepatan, ketepatan, kemudahan akses, dan transparansi pelayanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dan perannya dalam mendukung pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto berdasarkan kondisi alamiah di lapangan (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya mengungkap pengalaman, pandangan, tindakan, serta interaksi para pelaksana pelayanan administrasi melalui data berbentuk kata-kata dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017).

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang merencanakan penelitian, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menafsirkan informasi, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto, Jalan Hasanuddin Nomor 38, Candisari, Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, karena lokasi tersebut sesuai dengan fenomena dan fokus penelitian (Sukmadinata, 2017).

Informan ditentukan secara purposif berdasarkan pengetahuan, pengalaman, kewenangan, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sistem informasi serta pelayanan administrasi madrasah (Patton, 2015). Informan penelitian meliputi kepala madrasah, kepala tata usaha, operator sistem, tenaga administrasi, dan guru sebagai pengguna pelayanan administrasi (Yin, 2018).

Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung, sedangkan data sekunder bersumber dari profil madrasah, arsip, laporan, foto, serta dokumen administrasi yang relevan (Satori & Komariah, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam serta saling melengkapi (Arikunto, 2013). Analisis data dilaksanakan secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan selama proses penelitian berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Pengodean dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan memberi makna terhadap data berdasarkan tema yang berkaitan dengan fokus penelitian (Saldaña, 2021). Temuan kemudian disajikan dalam uraian naratif dan matriks tematik agar pola hubungan antardata dapat dipahami secara sistematis (Merriam & Tisdell, 2016). Keabsahan data diperiksa melalui perpanjangan

pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan konfirmasi informan untuk menjamin kredibilitas temuan (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL

A. Implementasi Sistem Informasi Manajemen di MAN 1 Mojokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen di MAN 1 Mojokerto dilaksanakan melalui pemanfaatan Education Management Information System (EMIS), situs web madrasah, surat elektronik, media komunikasi digital, serta perangkat teknologi pendukung lainnya. Sistem tersebut digunakan untuk mengelola data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, kegiatan akademik, dan informasi kelembagaan.

Selamat Riyadi menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen di MAN 1 Mojokerto diarahkan untuk menyediakan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan madrasah. Informasi yang dikelola mencakup data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, standar isi, serta kompetensi lulusan. Data tersebut kemudian disampaikan kepada instansi yang membutuhkan melalui sistem yang tersedia (Selamet Riyadi, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Moh. Sodik yang menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen berorientasi pada pengelolaan informasi dengan mengutamakan ketepatan dan keakuratan data. Menurutnya, penerapan sistem tidak hanya menjadi tanggung jawab operator, tetapi membutuhkan keterlibatan setiap unit kerja di lingkungan madrasah (Moh. Sodik, wawancara pribadi, 19 Juni 2025).

Maysaroh juga mengemukakan bahwa penerapan sistem informasi manajemen memberikan kemudahan dalam menyimpan, memperbarui, dan menjaga validitas data. Menurutnya, situs web madrasah, EMIS, surat elektronik, dan media komunikasi digital menjadi sarana yang membantu guru serta tenaga kependidikan memperoleh dan menyampaikan informasi (Maysaroh, wawancara pribadi, 14 Juni 2025). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, implementasi sistem informasi manajemen di MAN 1 Mojokerto dapat dianalisis melalui empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, dan penyajian informasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen. Data yang dihimpun berasal dari lingkungan internal dan eksternal madrasah. Data internal mencakup data peserta didik, guru, tenaga kependidikan, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, kegiatan akademik, serta hubungan masyarakat. Sementara itu, data eksternal berasal dari orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lembaga mitra yang berhubungan dengan kegiatan madrasah.

Selamet Riyadi menjelaskan bahwa pengumpulan data diawali dengan perencanaan kebutuhan informasi, penentuan jenis data, penetapan waktu pengumpulan, dan pengamanan data. Setiap unit kerja bertanggung jawab

menyerahkan data sesuai dengan bidangnya. Bidang kesiswaan menyediakan data identitas dan riwayat peserta didik; bidang kurikulum menyediakan data pembelajaran; bidang keuangan menyediakan data penerimaan dan pengeluaran; sedangkan bidang sarana dan prasarana menyediakan data fasilitas madrasah (Selamet Riyadi, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Menurut Moh. Sodiq, proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai saluran, seperti penyerahan dokumen secara langsung, grup WhatsApp, surat elektronik, dan media komunikasi resmi madrasah. Penggunaan berbagai saluran tersebut dimaksudkan untuk mempercepat penerimaan data dari setiap unit kerja (Moh. Sodiq, wawancara pribadi, 19 Juni 2025).

Maysaroh menambahkan bahwa informasi mengenai kebutuhan data biasanya disampaikan kepada guru, pegawai, peserta didik, atau wali kelas melalui grup komunikasi. Data yang dikumpulkan dapat berupa ijazah, surat keputusan, identitas guru dan pegawai, serta dokumen peserta didik (Maysaroh, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengumpulan data telah melibatkan berbagai unsur madrasah dan menggunakan saluran komunikasi konvensional maupun digital. Namun, efektivitas proses tersebut masih sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan setiap unit dalam menyerahkan data sesuai dengan batas waktu. Keterlambatan penyerahan dokumen dapat menghambat penginputan dan pembaruan informasi pada sistem.

2. Pengolahan Data

Data yang telah dihimpun selanjutnya diperiksa, diklasifikasikan, diverifikasi, dan dimasukkan ke dalam sistem. Proses pengolahan bertujuan mengubah data mentah menjadi informasi yang relevan bagi kegiatan administrasi dan pengambilan keputusan. Selamet Riyadi menjelaskan bahwa pengolahan data dilakukan melalui tahapan tertentu dengan bantuan komputer dan jaringan internet. Data yang telah diperiksa dimasukkan ke dalam EMIS atau media informasi madrasah agar riwayat peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana dapat dikelola secara terintegrasi (Selamet Riyadi, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Moh. Sodiq menegaskan bahwa data harus diperbarui secara berkala karena kondisi peserta didik, guru, pegawai, dan sarana prasarana dapat berubah. Pembaruan tersebut diperlukan untuk menjaga kesesuaian antara informasi dalam sistem dan keadaan faktual di madrasah (Moh. Sodiq, wawancara pribadi, 19 Juni 2025).

Hal yang sama disampaikan Maysaroh bahwa pengelolaan data harus dilakukan secara berkesinambungan. Data yang tidak diperbarui berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian informasi dan menghambat pelayanan administrasi (Maysaroh, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Dengan demikian, pengolahan data di MAN 1 Mojokerto dilakukan secara bertahap melalui pemeriksaan, penginputan, pembaruan, dan validasi. Keakuratan hasil

pengolahan sangat bergantung pada ketepatan data yang diserahkan setiap unit serta kemampuan operator dalam mengelola sistem.

3. Penyimpanan dan Pengamanan Data

Data yang telah diolah disimpan dalam aplikasi dan perangkat penyimpanan yang digunakan madrasah. EMIS berfungsi sebagai basis data pendidikan, sedangkan situs web digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Dokumen tertentu juga disimpan dalam komputer dan arsip fisik sebagai data pendukung.

Hak akses terhadap data administratif tidak diberikan secara bebas kepada seluruh pengguna. Operator madrasah memperoleh kewenangan dari kepala madrasah untuk mengelola akun, memasukkan data, memperbarui informasi, dan menjaga keamanan kata sandi. Pembatasan akses tersebut merupakan upaya untuk melindungi data pribadi peserta didik, guru, dan pegawai.

Moh. Sodiq menjelaskan bahwa operator bertanggung jawab secara teknis atas pengelolaan data, sedangkan kepala madrasah memiliki tanggung jawab manajerial dan pengawasan. Informasi yang akan dipublikasikan harus melalui proses pemeriksaan dan persetujuan pimpinan untuk memastikan ketepatan serta kelayakannya (Moh. Sodiq, wawancara pribadi, 19 Juni 2025).

Temuan tersebut memperlihatkan adanya pembagian tanggung jawab antara kepala madrasah, kepala tata usaha, operator, dan unit kerja. Namun, keamanan data masih perlu diperkuat melalui prosedur tertulis mengenai pengelolaan akun, pencadangan data, pemulihan data, perlindungan kata sandi, dan pembatasan akses berdasarkan tugas pengguna.

4. Penyajian Informasi

Penyajian informasi dilakukan melalui EMIS, situs web madrasah, surat elektronik, grup komunikasi, dan pelayanan langsung. Informasi dalam EMIS digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendataan dan pelaporan kepada instansi pemerintah. Sementara itu, situs web madrasah digunakan untuk menyampaikan profil, kegiatan, fasilitas, informasi akademik, kurikulum, akreditasi, dan pengumuman kepada masyarakat.

Selamet Riyadi menjelaskan bahwa data yang akan disajikan kepada publik terlebih dahulu diperiksa dan dikonsultasikan dengan pimpinan. Penyajian informasi didukung oleh komputer, jaringan internet, dan perangkat teknologi lainnya (Selamet Riyadi, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Moh. Sodiq menyatakan bahwa operator madrasah bertugas menyajikan data setelah memperoleh persetujuan kepala madrasah. Proses tersebut dilakukan untuk menghindari penyampaian informasi yang tidak akurat atau belum layak dipublikasikan (Moh. Sodiq, wawancara pribadi, 19 Juni 2025).

Maysaroh juga menjelaskan bahwa operator memiliki peran penting dalam penyajian informasi, sedangkan perangkat komputer dan jaringan internet menjadi

sarana utama yang mendukung pelaksanaannya (Maysaroh, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian informasi telah menggunakan berbagai media sesuai dengan karakteristik penggunaannya. Meskipun demikian, pengelolaan situs web memerlukan pembaruan konten secara konsisten agar informasi yang disampaikan tetap aktual, relevan, dan mudah dipahami.

C. Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Pelayanan Administrasi

Pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto mencakup penyediaan informasi, pengelolaan data akademik dan nonakademik, pelayanan dokumen, penerimaan pertanyaan atau pengaduan, serta penyampaian informasi kepada peserta didik, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Implementasi sistem informasi manajemen membantu tenaga administrasi dalam melaksanakan pelayanan tersebut secara lebih cepat dan terstruktur.

Selamet Riyadi menyatakan bahwa pelayanan administrasi pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan perencanaan madrasah. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis dan administratif, kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi dan kerja sama antara unit kerja (Selamet Riyadi, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Moh. Sodiq menjelaskan bahwa pelayanan administrasi telah berjalan dengan baik, tetapi masih dijumpai hambatan yang tidak selalu dapat diperkirakan. Oleh karena itu, kerja sama antara tenaga tata usaha, guru, operator, dan pimpinan diperlukan untuk menjaga kelancaran pelayanan (Moh. Sodiq, wawancara pribadi, 19 Juni 2025).

Maysaroh menilai bahwa pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto telah berjalan cukup baik. Kendala yang muncul umumnya dapat diselesaikan melalui komunikasi dengan tenaga administrasi dan pihak terkait (Maysaroh, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dukungan sistem informasi manajemen terhadap pelayanan administrasi dapat dilihat pada beberapa aspek berikut.

1. Peningkatan Kecepatan Pelayanan

Penggunaan EMIS, situs web, surat elektronik, dan grup komunikasi membantu mempercepat penyampaian dan penerimaan data. Guru dan tenaga kependidikan tidak selalu harus menyerahkan informasi secara langsung karena sebagian data dapat dikirim melalui media digital. Mekanisme tersebut dapat menghemat waktu, khususnya ketika data harus segera diolah atau dilaporkan.

2. Peningkatan Ketepatan dan Validitas Data

Sistem informasi memungkinkan data diperiksa, diperbarui, dan disimpan secara sistematis. Pembaruan data secara berkala membantu madrasah menjaga kesesuaian informasi dengan keadaan peserta didik, guru, pegawai, dan sarana prasarana. Namun, validitas informasi tetap bergantung pada ketepatan dokumen sumber dan kedisiplinan unit dalam menyerahkan data.

3. Kemudahan Akses Informasi

Situs web madrasah memudahkan masyarakat mengakses informasi mengenai profil madrasah, identitas lembaga, fasilitas, tenaga pendidik, kurikulum, akreditasi, dan kegiatan pendidikan. Informasi akademik, seperti kalender pendidikan, jadwal, mata pelajaran, dan kegiatan madrasah, juga dapat disampaikan melalui media digital.

Selamet Riyadi menjelaskan bahwa pelayanan administrasi tidak hanya berkaitan dengan penyediaan informasi, tetapi juga penerimaan pertanyaan dan pengaduan dari masyarakat atau orang tua, baik secara lisan maupun tertulis (Selamet Riyadi, wawancara pribadi, 14 Juni 2025). Moh. Sodik menambahkan bahwa situs web berfungsi sebagai media penyampaian informasi kelembagaan kepada pihak internal dan eksternal madrasah (Moh. Sodik, wawancara pribadi, 19 Juni 2025).

4. Dukungan terhadap Pengambilan Keputusan

Informasi yang tersedia melalui sistem dapat digunakan oleh kepala madrasah sebagai dasar perencanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Data peserta didik, guru, keuangan, sarana prasarana, serta kegiatan madrasah memberikan gambaran mengenai kondisi lembaga dan kebutuhan pengembangannya. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan data, tetapi juga sebagai instrumen manajemen.

5. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Penyampaian informasi melalui situs web dan media komunikasi madrasah dapat meningkatkan keterbukaan kepada orang tua dan masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui kegiatan, fasilitas, program, dan perkembangan madrasah tanpa selalu mendatangi kantor administrasi. Namun, keterbukaan informasi harus tetap mempertimbangkan perlindungan data pribadi dan batasan informasi yang dapat dipublikasikan.

D. Faktor Pendukung Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung implementasi sistem informasi manajemen di MAN 1 Mojokerto. Pertama, madrasah telah menggunakan EMIS, situs web, surat elektronik, dan media komunikasi digital untuk mengelola serta menyampaikan informasi. Ketersediaan sistem tersebut membantu mempercepat pengolahan dan pelaporan data.

Kedua, madrasah memiliki sarana pendukung berupa komputer, jaringan internet, Wi-Fi, ruang tata usaha, ruang PTSP, dan ruang multimedia. Ketersediaan sarana tersebut memungkinkan tenaga administrasi menjalankan pelayanan berbasis teknologi.

Ketiga, terdapat pembagian peran antara kepala madrasah sebagai penanggung jawab, kepala tata usaha sebagai koordinator pelayanan administrasi, operator sebagai pelaksana teknis, serta guru dan unit kerja sebagai sumber data. Pembagian tanggung jawab ini mendukung pelaksanaan sistem informasi secara terorganisasi.

Keempat, kerja sama antara pimpinan, tenaga administrasi, operator, guru, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran aliran data. Selamat Riyadi menjelaskan bahwa efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh kontribusi setiap unit dalam menyerahkan data yang dibutuhkan (Selamat Riyadi, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

E. Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam implementasi sistem informasi manajemen. Hambatan pertama adalah keterlambatan penyerahan data dari unit kerja, guru, peserta didik, atau pihak lain yang berkepentingan. Keterlambatan tersebut mengakibatkan proses input, pembaruan, dan pelaporan data tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal.

Moh. Sodik menjelaskan bahwa meskipun batas waktu telah disampaikan, masih terdapat pihak yang menunda penyerahan data. Kondisi tersebut menyulitkan operator ketika informasi harus segera dimasukkan ke dalam sistem atau dikirim kepada instansi terkait (Moh. Sodik, wawancara pribadi, 19 Juni 2025).

Maysaroh juga mengemukakan bahwa keterlambatan peserta didik menyerahkan dokumen kepada wali kelas dapat menghambat proses pengumpulan data. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada kemampuan operator, tetapi juga pada kedisiplinan seluruh sumber data (Maysaroh, wawancara pribadi, 14 Juni 2025).

Hambatan kedua berkaitan dengan jaringan internet yang tidak selalu stabil. Gangguan koneksi dapat memperlambat proses penginputan dan pengiriman data, khususnya ketika sistem harus diakses secara daring. Hambatan ketiga adalah pemadaman listrik yang berada di luar kendali madrasah. Kondisi tersebut dapat menghentikan sementara pengoperasian komputer, jaringan, dan perangkat pendukung lainnya.

Hambatan keempat berkaitan dengan kesalahan atau ketidaklengkapan data. Data yang tidak sesuai dengan dokumen sumber memerlukan pemeriksaan dan perbaikan sebelum dimasukkan ke dalam sistem. Proses verifikasi tersebut membutuhkan waktu tambahan dan dapat memengaruhi ketepatan pelaporan.

F. Ringkasan Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen di MAN 1 Mojokerto dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data. Sistem yang digunakan meliputi EMIS, situs web madrasah, surat elektronik, WhatsApp, serta perangkat komputer dan jaringan internet.

Sistem informasi manajemen memberikan kontribusi terhadap pelayanan administrasi melalui peningkatan kecepatan pengolahan data, kemudahan akses informasi, ketepatan pelayanan, dukungan terhadap pengambilan keputusan, serta

peningkatan transparansi kelembagaan. Pelaksanaannya melibatkan kepala madrasah, kepala tata usaha, operator, guru, dan unit kerja lainnya.

Faktor pendukung penerapan sistem meliputi ketersediaan aplikasi, perangkat teknologi, jaringan internet, pembagian tugas, dan kerja sama antarunit. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup keterlambatan pengumpulan data, kesalahan dan ketidaklengkapan dokumen, gangguan jaringan internet, pemadaman listrik, serta belum optimalnya pembaruan informasi pada media digital.

Dengan demikian, implementasi sistem informasi manajemen di MAN 1 Mojokerto telah mendukung pelayanan administrasi, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek kedisiplinan pengumpulan data, validasi informasi, kompetensi pengelola, kestabilan infrastruktur, keamanan data, dan pembaruan informasi secara berkala. Penguatan tersebut diperlukan agar sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendataan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan di MAN 1 Mojokerto telah dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pembaruan, pengamanan, dan penyajian data. Pelaksanaannya didukung oleh pemanfaatan Education Management Information System (EMIS), situs web madrasah, surat elektronik, WhatsApp, komputer, dan jaringan internet. Sistem tersebut digunakan untuk mengelola data peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta informasi akademik dan kelembagaan. Implementasi sistem melibatkan kepala madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan, kepala tata usaha sebagai koordinator pelayanan administrasi, operator sebagai pelaksana teknis, serta guru dan unit kerja lainnya sebagai pengguna sekaligus sumber data.

Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap pelayanan administrasi di MAN 1 Mojokerto. Kontribusi tersebut ditunjukkan melalui peningkatan kecepatan pengolahan dan penyampaian data, ketepatan serta validitas informasi, kemudahan akses pelayanan, koordinasi antarunit, transparansi kelembagaan, dan tersedianya informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendataan dan pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen manajerial yang mendukung efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas tata kelola madrasah.

Implementasi sistem didukung oleh ketersediaan aplikasi, perangkat komputer, jaringan internet, tenaga operator, pembagian tugas, dukungan pimpinan, dan kerja sama antarunit. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterlambatan penyerahan data, ketidaklengkapan dokumen, kesalahan penginputan, gangguan jaringan internet, pemadaman listrik, serta belum optimalnya pembaruan informasi. Oleh karena itu, MAN 1 Mojokerto perlu memperkuat prosedur operasional standar, meningkatkan kompetensi pengelola, melakukan validasi dan pembaruan data

secara berkala, mengintegrasikan sistem, memelihara infrastruktur teknologi, serta meningkatkan keamanan dan pencadangan data. Upaya tersebut diperlukan agar pelayanan administrasi berbasis sistem informasi dapat dilaksanakan secara konsisten, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, M., Solikhin, & Anam, N. (2024). Implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di MA Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.46>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Febrianti, F. (2020). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi: Konsep dan perkembangan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Helmawati. (2015). *Sistem informasi manajemen pendidikan agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hoerunnisa, F., Lestari, A. S., & Abdurohim, N. (2024). Pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap kualitas pelayanan administrasi. *MADINASIKA: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i1.11379>
- Juhji, J., Febrianty, F., Manda, D., & Rasyid, M. N. A. (2020). *Manajemen humas pada lembaga pendidikan*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Malik, W. M., Chotimah, C., & Junaris, I. (2024). Sistem informasi manajemen dalam mendukung layanan administrasi di sekolah. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 173–185. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i3.446>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan pembelajaran di SMK. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moekijat. (2009). *Pengantar sistem informasi manajemen pendidikan*. Mandar Maju.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah, Mahmud, N., & Kasmawati. (2019). Implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMA Negeri 1 Barru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 19–34. <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i1.785>
- Patriansyah, W., Harianja, N., & Lona, R. T. (2023). Implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Padangsidempuan. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 59–75. <https://doi.org/10.54066/jrime.v1i1.80>



- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rochaety, E. (2008). *Sistem informasi manajemen*. Mitra Wacana Media.
- Rochaety, E., Rahayuningsih, P., & Yanti, P. G. (2006). *Sistem informasi manajemen pendidikan*. Bumi Aksara.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Satori, D., & Komariah, A. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sutabri, T. (2005). *Sistem informasi manajemen*. Andi.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.